

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
TEKNIK *SKIMMING* DAN *SCANNING* PADA SISWA  
KELAS VII SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Mayang Famelia<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>, Nani Angraini<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[mayangfamelia@gmail.com](mailto:mayangfamelia@gmail.com), <sup>2</sup>[supriyono7863@gmail.com](mailto:supriyono7863@gmail.com),  
<sup>3</sup>[nani\\_anggraini@stkipgribl.ac.id](mailto:nani_anggraini@stkipgribl.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *skimming* dan *scanning* serta meningkatkan aktivitas pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data yang didapatkan dari lembar pengamatan serta lembar tes hasil penilaian siswa dan dokumentasi yang diambil dari peneliti. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori cukup aktif menjadi aktif pada siklus II, sedangkan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari nilai ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Masing-masing mempunyai nilai sebesar 66,66% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 siswa dari 27 siswa yang mengikuti tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus I, dan 85,18% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa dari 27 siswa yang mengikuti tes pada siklus II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa teknik *skimming* dan *scanning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Pemahaman, Teknik *Skimming* dan *Scanning*

**Abstract:** This study aims to improve the ability to read comprehension with *skimming* and *scanning* techniques and increase activities in grade VII students of Taman Siswa Teluk Betung Junior High School. This research is a Classroom Action Research (PTK). The subject of the study was a grade VII student of Taman Siswa Teluk Betung Junior High School consisting of 27 students. This research consists of two cycles, each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation / evaluation and reflection. The data sources used are the data obtained from observation sheets as well as test sheets of student assessment results and documentation taken from researchers. The results showed an increase in learning activities per cycle, namely in the first cycle, the category was quite active to be active in cycle II, while for the ability to read students' comprehension, it can be seen from the classical completion value which has increased in each cycle. Each of them had a

*score of 66.66% with the number of completed students, namely 18 students out of 27 students who took the reading comprehension ability test in cycle I, and 85.18% with the number of completed students was 23 students out of 27 students who took the test in cycle II. Thus, it can be stated that skimming and scanning techniques can improve the ability to read comprehension in grade VII students of Taman Siswa Teluk Betung Junior High School for the 2021/2022 Academic Year.*

**Keywords:** *Reading Comprehension Ability, Skimming and Scanning Techniques*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca perlu mendapatkan sebuah perhatian yang lebih besar dibandingkan keterampilan yang lainnya. Sehingga keterampilan tersebut dianggap sebagai salah satu ciri dari kegiatan akademis. Membaca juga masuk kedalam budaya yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara jika ingin menjadi bangsa yang maju.

Melalui budaya membaca dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dapat dikatakan pula bahwa membaca merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Jika tidak ingin menjadi konsumen IPTEK yang dikembangkan oleh negara-negara maju, maka yang harus dilakukan berbagai upaya untuk mendorong masyarakat menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari.

Dengan adanya membaca pemahaman, siswa akan lebih mudah memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya ingat, nalar, sosial, dan emosionalnya. Adapun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan suatu komponen yaitu materi pembelajaran. Misalnya materi Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada saat membaca buku pelajaran ataupun buku bacaan lainnya.

Kesulitan siswa dalam memahamai suatu pembelajaran

membaca khususnya pada sebuah teks merupakan permasalahan dalam pengajaran sastra di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa itu sendiri untuk membaca, serta kurangnya sebuah media dalam pembelajaran. Dari adanya faktor tersebut diharapkan sekolah serta pendidik dapat meningkatkan, mencintai, mengembangkan minat siswa dalam membaca khususnya pada sebuah teks bacaan. Jika guru menganggap perlu adanya sebuah pengembangan dalam pembelajaran, maka perlu merumuskan sebuah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sesuai dengan pelaksanaan di dalam kelas. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pembelajaran bahasa Indonesia Khususnya membaca sebuah teks narasi.

Terkait hal tersebut, dari hasil pengamatan prapenelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil pretest pada akhir November semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 pada bidang studi khususnya Bahasa Indonesia masih ada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung yang belum mencapai nilai standar ketuntasan. Hal tersebut didapatkan dari wawancara oleh guru Bahasa Indoensia dan hasil tes kejajakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang telah dilakukan di sekolah dengan rincian jumlah siswa kelas VII adalah 15 siswa sesi 1 karena sedang ada pembatasan skala sekolah tatap muka.

Adapun yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman berdasarkan observasi dan test kejajakan yang dilakukan pada saat pra penelitian kelas dalam proses pembelajaran berlangsung antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dari siswa itu sendiri untuk mau membaca
2. Disaat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung,
3. Siswa cepat merasa bosan karena kesulitan memahami arti kata-kata sulit yang ada dalam bahan bacaan, bahkan ketika diberikan pertanyaan tentang bacaan, hanya ada beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni kemampuan membaca pemahaman terutama pada bacaan sebuah teks masih dibidang cukup banyak sekali yang belum memahami suatu materi bacaan maupun teks percakapan yang ada.

Adapun model dan teknik pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan teknik *Skimming* dan *Scanning*. Model dan teknik pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada diri peserta didik. Teknik *Skimming* dan *Scanning* ini adalah teknik yang berbeda namun teknik *Skimming* dan *scanning* juga bisa dilakukan bersamaan, contohnya membaca suatu artikel dengan cara *skimming* untuk mendapatkan topik yang diinginkan oleh pembaca, setelah itu pembaca bisa melakukan *scanning*,

baca artikel itu untuk mendapatkan topik tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil judul penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik *Skimming* dan *Scanning* Pada Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Membaca

Menurut Dibia (2018: 143) Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan dengan berbagai cara membaca mana yang akan digunakan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Soedarso (Inawati dan Sanjaya, 2018) membaca adalah aktivitas dalam memahami isi teks bacaan yang bertujuan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya.

Menurut Tarigan (2015: 7) menyatakan membaca merupakan “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan”.

### 2. Tujuan Membaca

Dikemukakan oleh Dibia (2018: 144) pada kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup :

- (1) Kesenangan,
- (2) Menyempurnakan membaca nyaring
- (3) Menggunakan strategi tertentu,
- (4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik,
- (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui,
- (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan tertulis,
- (7) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi,
- (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempeleajari tentang struktur teks,
- (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Tarigan (2015:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau insentif kita dalam membaca.

Menurut Anderson (dalam Dalman, 2013:11) tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian fakta dan perincian (*reading for detail or fact*).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
5. Membaca untuk menilai/mengevaluasi (*reading to evaluate*).

6. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

### 3. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Dibia (2018: 144) membaca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut :

1) Membaca dalam hati  
Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami keseluruhan isi bacaan secara mandalam sambil menghubungkan dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki pembaca tanpa diikuti gerak lisan maupun suara.

2) Membaca Cepat  
Membaca cepat adalah ragam membaca yang dilaksanakan dalam waktu yang relative singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara garis besar saja.

3) Membaca Teknik  
Membaca teknik pada dasarnya sama dengan membaca nyaring. Pada membaca nyaring yang perlu mendapat perhatian guru ialah: lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri.

4) Membaca Kreatif  
Membaca kreatif atau *dictionary of reading* merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Menurut Dalman (2013: 63) jenis membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca

bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.

Menurut Tarigan dalam Dalman (2013). Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaraan yang terdapat dalam bacaan itu.

#### 4. Membaca Pemahaman

Rubin (dalam Somadayo, 2011: 7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan menjadi terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. Pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Tarigan (2015: 58) berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman atau (*reading for understanding*) yang dimaksud di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami : (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulis, (4) pola-pola fiksi.

Dalman (2013:87) mengartikan membaca pemahaman adalah

membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman menurut Dalman dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal adalah memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Pemahaman interpretatif adalah mampu menangkap pesan secara tersirat dari suatu bacaan. Pemahaman kritis adalah pemahaman yang lebih tinggi tingkatannya dibanding pemahaman interpretatif. Sementara itu, dalam pemahaman kritis pembaca mampu membuat kritik terhadap suatu bacaan. Selanjutnya tahapan yang lebih tinggi lagi ialah pemahaman kreatif, dalam pemahaman kreatif pembaca dapat mencoba atau beres eksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi suatu bacaan.

#### 5. Tujuan Membaca Pemahaman

Nuttal dalam Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

Selain itu menurut Anderson dalam Somadayo (2011: 12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, 2) Membaca untuk memperoleh ide pokok, 3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, 4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan, 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan 6)

Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Menurut Tarigan dalam Somadayo (2011:12) tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencapai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah 1) mengapa hal itu merupakan judul atau topik 2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan 3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

#### **6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Menurut Syafi'ie dalam Somadayo (2011:27) faktor yang mempengaruhi terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Setiap jenis wacana mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Artinya proses pemahaman itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Adapun menurut Ebel dalam Somadayo (2011:28), faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah.

Ahli lain seperti Alexander dalam Somadayo (2011:28) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pemahaman bacaan meliputi : program pengajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan, dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

Sedangkan menurut Swan dalam Somadayo (2011:28) ada beberapa penyebab kesulitan memahami suatu bacaan. Penyebab kesukaran memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah.

#### **7. Teknik *Skimming* dan *Scanning***

##### **a. Pengertian Membaca *Skimming* dan *Scanning***

Menurut Nurhadi (dalam Amna, dkk (2013: 856) *skimming* artinya menyapu wacana untuk menemukan sesuatu yang diperlukan.

Menurut Tampubolon dalam Somadayo (2011: 43) Membaca *skimming* dan *scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan kecepatan tinggi namun tidak mengabaikan aspek pemahaman.

Sedangkan menurut Soedarso dalam Somadayo (2011;43) menyatakan bahwa *skimming* adalah suatu teknik pengajaran membaca untuk mendapatkan ide pokok pada suatu bacaan, sedangkan *scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan cara melompati (*skipping*) untuk langsung kesasaran yang dicari dalam bahan bacaan.

Freman, dalam Somadayo (2011;46) menyatakan bahwa *skimming* dan *scanning* merupakan teknik membaca cepat yang sering dilakukan oleh pembaca. Banyak yang mengartikan *skimming* dan *scanning* hanya sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu

keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, tujuannya seperti : 1) Untuk mengenal topik bacaan, 2) Untuk mengetahui pendapat orang , 3) Untuk mengetahui organisasi penulisan, ide pokok, kesatuan pikiran, dan mencari hubungan antar bagian bacaan. 4) Untuk menyegarkan apa yang pernah dibaca.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat saya simpulkan bahwa metode *skimming* dan *scanning* merupakan teknik yang dapat dikatakan sebagai teknik membaca cepat seperti yang dapat kita lakukan ketika kita membaca suatu bahan bacaan, dan pembaca terfokus dengan informasi yang sedang ia cari sehingga melakukan membaca sekilas, namun maknanya sudah dapat diketahui. Dan dapat saya ketahui bahwa tujuan utama dari membaca *skimming* dan *scanning* ialah untuk mendapatkan atau menemukan dengan cepat mengenai informasi berdasarkan fakta yang ada dalam suatu isi bacaan.

#### b. Tujuan *Skimming* dan *Scanning*

Menurut Tarigan dalam Sultan (2019: 76) tujuan utama dalam membaca *skimming* atau sekilas yaitu :

- a) Untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan
- b) Untuk mendapatkan bagian penting dari bacaan.
- c) Untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Menurut Aizid dalam Sultan (2019: 76) bahwa tujuan dari teknik membaca cepat *skimming* ini adalah untuk mendapat gambaran umum suatu bahan bacaan, maka perlu

dikoordinasi yang baik ketika melakukan *skimming* dengan otak yang aktif bertanya, menganalisis, membandingkan, dan membuat kesimpulan.

Menurut Soedarso dalam Somadayo (2011: 47) menyatakan bahwa tujuan yang hendak dicapai melalui membaca *skimming* dan *scanning* adalah (1) untuk mengenal topik bacaan, (2) untuk mengetahui pendapat orang atau opini, (3) untuk mengetahui organisasi penulisan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca *skimming* dan *scanning* adalah: (1) untuk meningkatkan membaca pemahaman terhadap isi suatu bacaan, (2) untuk meningkatkan minat membaca seseorang, serta (3) untuk menemukan informasi pada suatu bacaan. Dengan demikian tujuan membaca tersebut dapat dicapai apabila pembaca tersebut dapat menikmati suatu bacaan yang dibaca.

#### c. Langkah-Langkah teknik *Skimming* dan *Scanning*

Menurut pendapat Mikulecky dalam Somadayo (2011: 50) berpendapat bahwa langkah-langkah untuk melakukan *skimming* pada artikel adalah :

- 1) Bacalah paragraph pertama dan kedua untuk mendapatkan *over view* dari sebuah artikel,
- 2) Pada paragraph ketiga dan selanjutnya, mulailah tinggalkan bagian-bagian yang tidak diperlukan dan bacalah kalimat-kalimat dan frase-frase kunci untuk mendapatkan mai idea dan beberapa detail yang diutuhkan, dan
- 3) Bacalah seluruh paragraf terakhir yang biasanya merupakan sebuah rangkuman dan sebuah artikel.

Sedangkan menurut Albert dalam Somadaya (2011: 51) teknik *skimming* dan *scanning* tidak hanya berlaku untuk orang yang berkecimpungan dalam pendidikan formal (pendidikan di sekolah), tetapi bagi yang tidak bersekolah (yang sudah tidak bersekolah pun), sangat diperlukan seperti seorang ibu rumah tangga akan mencari nomor telepon dari buku telepon. Untuk mencari nomor telepon dari buku yang setebal buku telepon tentu saja akan sulit kalau tidak mengetahui secara baik langkah-langkah yang ditentukan. Oleh karena itu, pembaca dituntut membaca dengan memanfaatkan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik *skimming* dan *scanning*.

Senada dengan pendapat diatas, Albert dalam Somadaya (2011: 51) menambahkan bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal dan menguasai informasi tertentu serta mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaknya mengikuti langkah-langkah yang benar pada waktu melakukan teknik *skimming* dan *scanning*. Adapun langkah-langkah teknik membaca *skimming* adalah :

- 1) Terlebih dahulu buatlah pertanyaan, "Apa yang dicari atau diperlukan",
- 2) Dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yan dibaca itu sebuah buku, carilah kemungkinan bahwa informasi yang dibutuhkan itu ada dalam buku tersebut),
- 3) Dengan penuh perhatian menelusuri dengan kecepatan yang tinggi setiap paragraph atau subbab yang dihadapi, hal ini dilakukan jika yang dibaca adalah buku,
- 4) Berhenti ketika merasa menemukan apa yang dicari,
- 5) Membaca dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik apa yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dapat dilakukan dengan membaca sekilas dengan memperhatikan atau terfokus pada apa yang dicari, setelah menemukan apa yang dicari baru pembaca memahami secara berulang makna atau maksud dari isi bacaannya. Dengan demikian suatu informasi pada sebuah bacaan yang dibaca dapat dipahami makna dan isinya.

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Taman Siswa Teluk Betung, pada siswa kelas VII dan akan di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII di SMP Taman Siswa Teluk Betung yang jumlah siswa 26 orang.

Objek penelitian ini ialah pembelajaran membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### C. Metode

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Siklus I

Tabel 1  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas VII  
SMP Taman Siswa  
Pada Siklus I

Tahap-tahap pembelajaran	Indikator yang diamati	Jumlah Siswa aktif	%	skor	Jumlah skor tiap tahap
Awal pembelajaran	1. Siswa mula membaca doa	25	92,59 %	5	14
	sebelum pembelajaran	25		5	
	an dimulai	15	92,59 %	2	
	2. Siswa				

	merespon ketika diabsen oleh guru	15	55,55 %	2	
	3. Siswa aktif menanggapi pertanyaan		55,55 %		
	4. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran				
Inti	1. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru	20	74,07 %	3	19
	2. Siswa mencatat hal yang disampaikan oleh guru	20	74,07 %	3	
	3. Siswa menerima teks bacaan yang diberikan oleh guru	25	92,59 %	5	
	4. Siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat	15	55,55 %	2	
	5. Siswa mulai membaca dan menjawab pertanyaan yang ada pada teks menggunakan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>	18	66,66 %	3	
	6. Siswa berhenti sejenak membaca ketika merasa menemukan pokok informasi yang telah dicari dalam bahan bacaan	16	59,25 %	2	
	7. Perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil jawaban yang telah dikerjakan.	10	37,63 %	1	
Akhir	1. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	16	59,25 %	2	7
	2. Siswa mulai	25	92,59 %	5	

	berdo'a bersama untuk mengakhiri pelajaran				
Total Skor		40			
Presentase Aktivitas Siswa		61,53%			
Kategori		Cukup ( C )			

Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu :

- 1) Siswa belum memiliki teknik membaca yang efektif sehingga siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan membaca bacaan dan memahami isi teks bacaan
- 2) Siswa masih cenderung untuk malu bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa lain.
- 3) Guru belum mampu mengendalikan kelas dengan baik, dan kurang mengatur waktu dengan baik
- 4) Situasi kelas masih ribut, karena ada siswa yang tidak menyimak penjelasan guru dan ada siswa yang mengerjakan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.

### Hasil Pelaksanaan Siklus II

Tabel 2

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas VII SMP Taman Siswa Pada Siklus II

Tahap-tahap pembelajaran	Indikator yang diamati	Jumlah Siswa aktif	%	skor	Jumlah skor tiap tahap
Awal pembelajaran	1. Siswa mulai membaca doa	25	92,59%	5	17
	sebelum pembelajaran dimulai	25	92,59%	5	
	2. Siswa merespon ketika diabsen oleh guru	19	70,37%	3	
	3. Siswa aktif menanggapi pertanyaan	21	77,77%	4	
Inti	4. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan yang	23	85,18%	4	26
		23	85,18%	4	

*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skimming dan Scanning Pada Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa*

	2.	diberikan guru Siswa mencatat hal yang disampaikan oleh guru	25	92,59%	5	
		Siswa menerima teks bacaan yang diberikan oleh guru	21	77,77%	4	
	3.	Siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat	19	70,73%	3	
	4.	Siswa mulai membaca dan mengerjakan pertanyaan yang ada pada teks menggunakan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>	18	66,66%	3	
	5.	Siswa berhenti sejenak membaca ketika merasa menemukan pokok informasi yang telah dicari dalam bahan teks bacaan	18	66,66%	3	
	6.	Perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil jawaban yang telah dikerjakan.				
	7.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang dia ajukan oleh guru	17	62,96%	3	8
Akhir	2.	Siswa mulai berdo'a bersama untuk mengakhiri pelajaran	25	92,59%	5	
Total Skor			51			
Presentase Aktivitas Siswa			78,46%			
Kategori			Baik (B)			

Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa di atas mendapatkan total skor 51. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa selama pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* sudah

dikategorikan baik. Namun ada juga beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik selama pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat siswa yang berperilaku aktif secara keseluruhan selama mengikuti pembelajaran rata-rata 78,46%.

Pada siklus II ini, siswa sudah lebih memperhatikan setiap penjelasan guru dan siswa juga terlihat aktif dalam kegiatan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *skimming* dan *scanning* telah berhasil. Karena perilaku baik siswa meningkat dan perilaku tidak baik berkurang dari siklus I ke siklus II.

Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik seperti :

- 1) Siswa sudah mampu memahami teknik membaca efektif.
- 2) Siswa sudah tidak takut dalam bertanya apa yang belum dimengerti.
- 3) Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik dan seksama selama kegiatan belajar berlangsung.
- 4) Guru sudah mampu mengendalikan atau menguasai kelas serta mengatur waktu pembelajaran
- 5) Interaksi guru dan siswa sudah berjalan dengan baik
- 6) Penyampaian materi yang sudah dilakukan secara baik.

Dengan memperhatikan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, maka pembelajaran dengan menggunakan teknik *Skimming* dan *Scanning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Taman Siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*. Keterampilan membaca pemahaman ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca yang disertai pemahaman pada siklus I, dan siklus II. Hasil rata-rata membaca pada siklus I yaitu sebesar 66,02 dengan ketunteasan klasikal yaitu 66,66%, kemudian pada siklus II yaitu sebesar 78,36 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85,18%. Hal ini meningkat sebesar 18,52% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Nilai siswa yang masuk kategori tuntas juga meningkat, pada siklus I berjumlah 18 siswa tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berjumlah 23 siswa yang tuntas. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung ini telah berhasil.
2. Aktivitas serta perubahan perilaku pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa mengalami perubahan kearah yang positif. Hal tersebut terbukti dengan semakin berkurangnya siswa yang bertingkah laku kurang baik, dan sebagian besar siswa terlihat senang dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, mereka juga terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengerjakan dengan baik tes yang diberikan.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang sudah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* memiliki dampak yang positif karena telah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, dengan demikian sebaiknya guru ataupun pihak sekolah dapat mengembangkan penelitian-penelitian sejenis yang dapat menjadikan kualitas pembelajaran serta peningkatan dalam proses pembelajaran.
2. Teknik *skimming* dan *scanning* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman terutama agar lebih mudah dalam menemukan ide pokok paragraf, serta memotivasi siswa dalam membaca pemahaman pada teks yang panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amna Putri, dkk. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarunggu Dengan Menggunakan Teknik Skimming*. E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus 2 (3), 854-862. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, [13 Desember 2021]
- Anggraini, Tri Riya dan Angraini, Nani. (2019). Keefektifan Penggunaan Teknik Deret Kata dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi. LENTERA: Jurna Ilmiah Kependidikan, 13 (1), pp. 53-62.

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali pers.
- Dibia, I ketut (2018). *Aprsiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Inawati dan Muhamad D.S. (2018). *Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku*. Jurnal Bindo Sastra, 2(1), 173-182. [Online] Tersedia: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/927/826> , [17 Desember 2021].
- Lestari, E.D. (2011). Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri II Bulusari Kecamatan Slosohimo Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Munaroh, B., Suhel, M., & Suwarti, S. (2018). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. Jurnal wahana sekolah dasar 26 (1), 0854-8293. DOI: <https://dx.doi.org/10.17977/um035v26i12018p007>, [28 Desember 2021].
- Pamuji, D.S. (2017). Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode *Skimming* Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 6 (2), 2089-3973. DOI: <https://doi.org/10.22437/pena.v7i1.4369> , [28 Desember 2021].
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sultan, M.A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Skimming*. Proceedings Of National Seminar Research and Community Service Institute. Universitas Negeri Makassar. [Online]. Tersedia: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/11243> [18 Desember 2021].
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa)